

ABSTRAK

Visi Indonesia Emas 2045 menuntut terwujudnya SDM unggul, termasuk di sektor strategis Minyak dan Gas Bumi (Migas) yang masih menghadapi tantangan kompetensi. PPSDM Migas sebagai pusat pengembang SDM nasional berhasil mempertahankan predikat Zona Integritas (WBK 2018, WBBM 2020) serta mencatat deviasi positif kinerja signifikan pada 2023 dengan capaian peserta pelatihan industri sebesar 241,70% dari target.

Pencapaian tersebut mengindikasikan adanya faktor internal kuat yang perlu dianalisis. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Penataan Sistem Manajemen SDM Zona Integritas, khususnya pada pengembangan kompetensi pegawai, serta mengidentifikasi peran pimpinan dalam mendukung implementasi tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, analisis dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan telaah dokumen. Temuan dianalisis menggunakan teknik *pattern matching* dan *explanation building* untuk membandingkan praktik lapangan dengan teori dan menjelaskan dinamika yang terjadi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi di PPSDM Migas terimplementasi secara sistematis dan *job-based*. Adaptasi dilakukan melalui sistem digital (DEIS AKD), penyusunan *roadmap* sepuluh tahun, dan kerangka TLCS. Sementara itu, peran pimpinan terbukti strategis dalam validasi program, integrasi program pelatihan dengan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP), serta penguatan budaya kinerja. Sinergi antara sistem pengembangan kompetensi yang terstruktur dan kepemimpinan yang suportif menjadi faktor penting dalam keberhasilan PPSDM Migas untuk mempertahankan Zona Integritas.

Kata Kunci: Budaya Organisasi; Kinerja Organisasi; Manajemen SDM; Pelatihan dan Pengembangan; Peran Pimpinan.